

HUBUNGAN ANTARA HASIL TES RORSCHACH DENGAN TES PAULI DALAM MENGGALI ASPEK EMOSI DARI KEPERIBADIAN*

Oleh :

Kustimah, Achmad Djunaidi, Aris Budi Utomo
Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung

ABSTRAK

Baik tes Rorschach maupun tes Pauli, keduanya dapat mengukur aspek emosi dari kepribadian seseorang. Meskipun keduanya memiliki cara dan metode yang berbeda namun sudah sejak lama kedua tes ini dianggap dapat menjadi sumber yang relevan dalam menelaah aspek emosi dari kepribadian seseorang. Aspek emosi dalam tes Rorschach diindikasikan dengan jumlah respon warna dan respon gerak. Respon warna menggambarkan bagaimana ia memberikan respon terhadap stimulus emosi dari lingkungan, sedangkan respon gerak menggambarkan kemampuan meregulasi dan mengarahkan emosi dan dorongan dikaitkan dengan nilai-nilai sosial. Hasil penelitian korelasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak ada hubungan yang signifikan diantara kedua tes tersebut dalam menggali aspek emosi ($r = 0.035$). Penelitian dilakukan dengan menggunakan 300 sampel yang dipilih secara acak dari subjek yang pernah diperiksa dalam kegiatan praktikum Mata Kuliah Praktek Kasuistika Umum di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung. Hasil penelitian ini mengarahkan kepada para psikolog untuk memandang kedua tes sebagai hal yang saling melengkapi mengingat tes Rorschach lebih berkaitan dengan reaksi terhadap stimulasi emosi dari lingkungan sedangkan tes Pauli lebih berkaitan dengan reaksi terhadap stimulus emosi eksternal. Dalam penggunaan tes Rorschach dan Pauli kiranya tidak dapat dianggap sebagai tes yang setara terutama dalam menggali emosi.

Kata kunci : Emosi, indikasi emosi, Tes Rorschach, Tes Pauli

* Penelitian Dasar Bidang Psikologi –diayai oleh Dana Penelitian Dosen DIPA PNBPN Tahun Anggaran 2006 Berdasarkan SPK No. 208/J06.14/LP/PL/06 tanggal 29 Maret 2006

CORRELATION BETWEEN RORSCHACH TEST WITH PAULI TEST

By :

Kustimah, Achmad Djunaidi, Aris Budi Utomo
Faculty of Psychology Padjadjaran University

ABSTRACT

Both Rorschach Test and Pauli Test are able to measure aspects of an individual personality. Even though those have different manner and method, the test have been known long time ago as a relevant source in discovering emotional aspects of an individual personality. Emotional aspects in Rorschach Test are indicated with the amount of color respond and movement respond. Color respond describes how an individual gives respond to emotional stimulus from environment. On other hand, movement respond describes the ability to regulate and point the emotion and motivation in relation to social values. This research was done in Padjadjaran University, Psychology Faculty Laboratory and there 300 samples people who randomly chose from the respondents who have participated in laboratory work of KAsuistika Umum course in Padjadjaran University, Psychology Faculty. The result of correlation research shows that there is nor significant relation between Rorschach and Pauli Test in discovering emotional aspect. The result of this research aims psychologist to be able to see two test as a complement, in regard to the Rorschach Test relates to reaction against emotional stimulus of environment, whereas Pauli Test relates to reaction against emotional stimulus of internal. The use of Rorschach and Pauli Test can not be considered as an equal test, especially in discovering emotion.

Key word : Emotion, emotional indication, Rorschach Test, Pauli Test

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap tingkah laku manusia adalah kajian utama dalam ilmu psikologi. Berkaitan dengan hal tersebut, berbagai metode biasa dipilih untuk mendapatkan gambaran tingkah laku dan latar belakang mengapa tingkah laku tersebut muncul pada diri seseorang. Psikodiagnostik adalah metode utama dalam bidang ilmu Psikologi untuk mencari pengertian tentang tingkah laku manusia dalam kondisi normal maupun abnormal. Pemahaman terhadap tingkah laku manusia bukanlah pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan terutama dalam menginterpretasikan hasil tes Psikologi yang biasa digunakan untuk memahami tingkah laku seseorang atau lebih jauh untuk menegakkan suatu diagnosa.

Janis (1969), mengungkapkan bahwa didalam psikodiagnostika terdapat proses formal yang umum digunakan. Proses formal meliputi segala kegiatan sistematis dan terarah dalam proses asesmen, dengan kendali yang cukup ketat atas situasi asesmennya, sehingga diperoleh data yang objektif tentang seorang individu. Proses ini dinilai lebih objektif dibandingkan dengan proses informal yang memiliki banyak kelemahan dan hanya mengandalkan intuisi saja.

Selanjutnya, ada berbagai macam metode yang biasa digunakan oleh para psikolog klinis untuk memahami kepribadian seseorang. Metode tersebut diantaranya adalah metode proyektif (menggunakan tes yang tidak berstruktur), metode objektif (menggunakan tes yang berstruktur), metode interview dan metode observasi. Namun 2 pendekatan utama yang digunakan para psikoog klinis untuk memahami kepribadian seseorang adalah metode proyektif dan metode objektif.

Metode proyektif dikembangkan dari perspektif teoritis yang menganggap karakteristik psikodinamika sebagai inti dari kepribadian (seperti yang dikemukakan oleh teori psikoanalisa). Pada dasarnya dalam metode ini, seseorang harus memberikan respon terhadap stimulus baru, ambigu dengan instruksi sederhana. Tes Rorschach adalah salah satu tes proyeksi yang masih sering digunakan oleh para psikolog klinis didalam memahami kepribadian seseorang. Tes ini dianggap mampu menggali kepribadian seseorang secara mendalam termasuk kehidupan emosi yang mewarnai tingkah laku-nya.

Sebenarnya, aspek emosi dapat tergali dari berbagai macam tes, diantaranya melalui tes Pauli dan tes Rorschach ini. Herman Rorschach (Klopfer & Davidson, 1962) menyatakan bahwa respons-respons subjek terhadap inkblot memberikan dasar bagi metode diagnosa. Cara-cara individu menyusun inkblot menurut pengamatannya mencerminkan aspek-aspek fundamental dari fungsi psikologis nya-termasuk aspek emosi. Atau dengan kata lain bahwa respons Rorschach merupakan representasi dari sampel tingkah laku karena tingkah laku dalam situasi tes mengindikasikan tingkah laku dalam situasi sehari-hari (Exner & Weiner, 1982)

Selain melalui tes Rorschach, aspek emosi juga dapat tergali dari tes Pauli. Tes Pauli menggali aspek-aspek psikologis dari seseorang selama bekerja-terutama aspek motivasi dan emosi. Aspek emosi menjadi salah satu faktor yang mewarnai sikap kerja seseorang dalam konteks kerja. Bagaimana ia dapat mengendalikan perasaan dan suasana hatinya selama bekerja dapat terlihat dari hasil tes Pauli ini.

Kedua tes ini seringkali dilakukan dalam suatu rangkaian pemeriksaan psikologi. Kendala waktu pemeriksaan seringkali memaksa seorang klinisi untuk memilih salah satu tes ini agar data pemeriksaan dapat tergali dengan lengkap. Waktu yang cukup panjang diperlukan untuk menyelesaikan kedua tes ini (Tes Pauli 1 jam dan tes Rorschach berdasarkan pengalaman peneliti- paling tidak memerlukan waktu 45 menit). Melihat fenomena ini peneliti tergugah untuk mengetahui apakah sebenarnya ada hubungan antara aspek emosi yang tergali dari hasil tes Rorschach dengan yang tergali dari tes Pauli? Jika memang ada hubungan, apakah hubungan itu signifikan? Atau saling bertentangan? Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Perumusan Masalah

Melihat fenomena ini peneliti tergugah untuk mengetahui apakah sebenarnya ada hubungan antara aspek emosi yang tergali dari hasil tes Rorschach dengan yang tergali dari tes Pauli? Jika memang ada hubungan, apakah hubungan itu signifikan? Atau saling bertentangan? Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Tes Rorschach

Tes Rorschach adalah suatu alat bantu diagnostik untuk mencari pengertian tingkah laku manusia baik yang normal maupun abnormal. Menurut Sundberg (1977), tes Rorschach termasuk kedalam tes dengan metode proyeksi, dimana teknik ini dilatarbelakangi oleh teori psikoanalisa dari Freud yang berupaya untuk mengerti hal-hal yang tidak disadari dan sulit dibuka melalui *self report*.

Aspek Emosi yang Tergali dari Tes Rorschach

Aspek emosi terutama tergal dari respons warna (diberi tanda C versi Klopfer) yang diungkapkan subjek pada pemeriksaan tes Rorschach. Respons warna biasanya dihubungkan dengan luas dan hakekat dari respons individu terhadap lingkungan. Stimuli ini biasanya berada dalam rangka hubungan antara manusia, karena respons-respons terhadap warna diinterpretasikan untuk menunjukkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap *impact emotional* dari hubungannya dengan lingkungan. Aspek emosi tergal dari Skor FC yang dihasilkan bila individu mengintegrasikan warna terhadap bentuk-bentuk tertentu. Respon FC menunjukkan respon-respon yang siap tetapi terkontrol terhadap impact emosional. Skor CF yang dihasilkan karena warna tidak berhasil diintegrasikan terhadap bentuk. Skor C sepenuhnya hanya merupakan respon terhadap warna tanpa memperhatikan bentuk. Macam-macam respon C adalah sebagai berikut : *Pure C* atau respon C yang kasar, *Color naming* respons (Cn) menunjukkan usaha yang tidak berhasil untuk memakai situasi emosional didalam berperilaku, *Color description* (Cdes) merupakan respons yang lebih tinggi daripada Cn. Subjek melihat adanya warna, biasanya ia tidak mengintegrasikannya, tetapi ia membuat konsep yang lain. Ini menunjukkan *approach* intelektual, *Color Symbolism* respons (Csym), dalam hal ini subjek melihat adanya konsep tetapi tidak berhasil mengintegrasikan antara warna dengan blot. Csym respons diintegrasikan dengan cara yang sama seperti Cdes, kecuali bahwa Csym dapat menunjukkan adanya peranan estetis dan intelektual yang lebih besar. Skor FC', C'F dan C', biasanya muncul karena penggunaan *shading* sebagai warna achromatic diinterpretasikan sebagai pengurangan respons terhadap warna. Bila C' terdapat didalam *record* dimana banyak mengandung respons-respons chromatic, ini

menunjukkan adanya perluasan penerimaan terhadap warna, menandakan variasi reaksi yang kaya terhadap semua jenis perangsang yang ada dalam blot. Akan tetapi respons-respons C' dalam catatan dengan beberapa respons chromatic tampaknya menunjukkan penyempitan respons yang bingung terhadap rangsang dari luar.

Selain itu aspek emosi juga dapat dilihat dari respon gerakan. Respon gerakan mencakup konsep-konsep dimana subjek membaca inkblot sebagai macam kegiatan, ekspresi, sikap atau kehidupan. Respon gerakan juga mencakup gerakan-gerakan abstrak, alamiah dan mekanis. Ada 3 macam movement respons : gerakan manusia (M) digunakan untuk memberi skor pada konsep-konsep yang berisi kegiatan-kegiatan, sikap dan ekspresi seperti yang dilakukan oleh manusia dengan tidak memandang bahwa kegiatan ini sebagai lambang terhadap keseluruhan manusia, bagian-bagiannya, karikatur-karikatur, patung-patung ataupun binatang-binatang; gerakan binatang (FM) digunakan untuk memberi skor pada konsep-konsep yang berisi kegiatan-kegiatan yang menyerupai hewan baik dilukiskan sebagai keseluruhan, bagian-bagian dari kehidupan hewan maupun dalam kualifikasi sebagai karikatur, gambar atau ornament. Yang terakhir adalah gerakan mekanis (m), digunakan untuk memberi skor pada konsep-konsep yang menggunakan ide-ide tentang kekuatan mekanis atau sesuatu yang sifatnya abstrak.

Tes Pauli

Latar belakang munculnya tes Pauli adalah : seorang psikolog mengamati gejala yang tampak. Dari sini timbul pertanyaan, apa yang terjadi bila seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlanjut dan terus menerus? Ternyata terjadi bermacam-macam, antara lain perasaan kesal (mengarah kepada jiwa), lelah (mengarah kepada jasmani), jenuh, tegang dan sebagainya.

Aspek Emosi yang Tergali dari Tes Pauli

Ada hal lain yang sangat berperan dalam bekerja yaitu faktor emosi yang mewarnai seseorang dalam bekerja. Seseorang yang bekerja akan selalu disertai oleh emosinya. Emosi ini adalah perasaan yang mewarnai tingkah laku seseorang. Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting, dapat menyertai suatu kegiatan dalam

situasi khusus serta berhubungan dengan adanya kesan setelah kegiatan. Ini berarti bahwa sebelum seseorang melakukan kegiatan tertentu terdapat perasaan yang mendorong kemauannya. Perasaan bisa menjadi sumber daya, bisa juga sumber gangguan dari pengendalian dirinya. Perasaan kadang-kadang bisa dikendalikan atau paling tidak bisa dipengaruhi oleh intelektual dan sebaliknya.

Tampak bahwa peranan kemampuan tangan (terutama jari) untuk menuliskan jawaban pada lembar kertas tes sangat menentukan hasil kerja yang dicapainya. Pada tes ini terjadi proses yang kompleks. Kedua angka yang diterima oleh mata dimaknakan, lalu subjek mengambil keputusan (berupa hasil penjumlahan). Kemudian subjek harus melakukan kegiatan psikis tertentu (berpikir) agar hasil dari penjumlahan yang telah diketahui dapat diamati. Ia melakukan aktivitas motorik dengan cara mengirimkan informasi mengenai angka yang dimaksudkan menuju tangan agar menuliskan angka tertentu.

Aspek emosi ini didalam tes Pauli dapat dilihat dari nilai simpangan. Yang dimaksud dengan nilai simpangan adalah perbandingan jumlah rata-rata penyimpangan per kurun waktu terhadap jumlah rata-rata per kurun waktu, karena yang dihitung hanya 16 kurun waktu, jadi dibandingkan dengan 20. Perhitungan simpangan didapat dari perhitungan selisih antara grafik dasar dengan grafik rata-rata yang hasilnya merupakan bilangan mutlak dan ditulis diatas tiap kolom. Perhitungan ini dilakukan mulai dari kolom 3 sampai kolom 18, kemudian untuk mendapatkan presentase simpangan total dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ penyimpangan} = \frac{\text{rata-rata penyimpangan} / 3 \text{ menit} \times 100}{\text{rata-rata prestasi} / 3 \text{ menit}}$$

Mengapa terjadi penyimpangan ? Lazimnya karena ada pengaruh emosi didalam bekerja. Misalnya orang yang bersemangat-jumlahnya tentu besar- tetapi tiba-tiba terpengaruh suasana hati sehingga terjadi fluktuasi dalam jumlah pada beberapa kurun waktu.

Simpangan terjadi karena adanya rangsang atau gangguan emosional dan ini kadang-kadang dapat diatasi atau tidak dapat diatasi sama sekali. Semakin besar persentase simpangan, makin besar perasaan dan emosi mempengaruhi dalam bekerja hal ini ekuivalen dengan perasaan besar tetapi kemauan kecil. Oleh sebab itu interpretasi simpangan selalu dikaitkan dengan jumlah, sebab simpangan besar dikaitkan dengan jumlah yang besar akan berbeda hasilnya dengan simpangan yang sama dengan jumlah yang kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi korelasional, yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hubungan antara data yang didapat dari tes Rorschach dan tes Pauli pada aspek emosi seorang individu.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya, data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar diri peneliti, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data yang asli (Surakhmad, 1989). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa volunteer di Bandung yang bersedia mengikuti pemeriksaan psikologi.

Jumlah sampel penelitian adalah 300 orang yang dipilih secara acak dari subjek yang pernah diperiksa berpartisipasi dalam kegiatan praktikum Mata Kuliah Praktek Kasuistika Umum di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung. Data tersebut dipilih dari 721 kasus yang diperiksa sejak semester ganjil tahun 1995 sampai dengan tahun 2000. Pertimbangan diambil sampel sebanyak 300 orang dikaikan dengan kelayakan dan kelengkapan data, kaena diharapkan sample ini akan dapat dimanfaatkan untuk penelitian lanjutan kelak.

Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan adalah tes Rorschach dan Tes Pauli- dimana dari tes Rorschach, data yang diambil adalah skor yang berhubungan dengan warna (C) sedangkan data yang diambil dari tes Pauli yaitu nilai simpangan total yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data akan diolah secara statistik untuk mengukur nilai hubungan antara data yang diperbandingkan. Signifikan tidaknya hubungan yang ada dinyatakan dalam nilai koefisien. Dengan indikator yang telah ditentukan, maka dapat disusun tabel penelitian sebagai berikut :

No	Respon Warna								Respon Gerakan			Simpangan Pauli
	Warna kromatik				Warna akromatik				M	FM	Tot. Gerak	
	FC	CF	C, Cdes, Cn, Cimp.	Tot. Krom.	FC'	C'F	Tot. Akrom.	Tot. Warna				
1												
2												
dst												

Keterangan : Untuk data dari tes Rorschach, Tabel diisi berdasarkan jumlah respon yang mengandung determinan yang akan diteliti.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah : “Indikator penilaian aspek emosi pada Tes Rorschach (dilihat dari jumlah respon yang mengandung warna dan gerakan) berkorelasi dengan indikator penilaian aspek emosi pada Tes Pauli (dilihat dari besarnya nilai simpangan)”

Perhitungan korelasinya akan dihitung sehingga kaitan antar masing-masing aspek menjadi jelas. Secara statistik, hipotesis utamanya dapat dituliskan sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$

Ha : $\rho \neq 0$

Besarnya korelasi untuk masing-masing aspek yang merupakan indikator ‘turunan’ dari respon warna dan gerakan pada Tes Rorschach dapat dituliskan sebagai berikut :

1. FC.Simp. (Indikator warna kromatik yang diintegrasikan terhadap bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
2. CF.Simp. (Indikator warna kromatik yang tidak terintegrasi dengan bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
3. (C, Cdes, Csym, Cnam, Cimp).Simp. (Indikator warna akromatik yang tidak memperhatikan bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)

4. Tot.Krom.Simp. (Indikator total respon yang mengandung determinan warna kromatik pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
5. FC'.Simp. (Indikator warna akromatik yang diintegrasikan terhadap bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
6. C'F.Simp. (Indikator warna akromatik yang tidak diintegrasikan terhadap bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
7. Tot.Akrom.Simp. (Indikator total respon yang mengandung determinan warna akromatik pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
8. Tot. Warna. Simp. (Indikator total respon yang mengandung warna baik kromatik maupun akromatik pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
9. M.Simp. (Indikator gerakan manusia pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)
10. FM. Simp. (Indikator gerakan binatang pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli)

Keseluruhan nilai r atau korelasi ini akan dihitung dan diinterpretasikan berdasarkan signifikansi pengujian korelasi Spearman 2 arah pada $\alpha = .01$. Seluruh perhitungan akan menggunakan SPSS 12.0. Langkah terakhir adalah penafsiran dengan kriteria Guilford untuk kualitas korelasi yaitu

.....< 0.20	Korelasi sangat rendah
0.20 - < 0.40	Korelasi rendah
0.40 - < 0.70	Korelasi sedang
0.70 - < 0.90	Korelasi tinggi
0.90 - 1.00	Korelasi sangat tinggi

Kriteria Guilford untuk korelasi
Tabel 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Respons seseorang ketika diberikan kartu-kartu Rorschach sangat khas. Bila dilakukan interpretasi terhadap macam respon yang diberikan akan diperoleh gambaran kepribadian, termasuk aspek emosi yang dimiliki oleh seseorang. Pada penelitian ini aspek emosi akan diteliti dari respon-respon yang mengandung determinan warna dan gerakan. Kedua respon ini menggambarkan ketergugahan subjek terhadap stimulus emosi yang ada dan bagaimana ia meregulasi serta mengontrolnya agar sesuai dengan tuntutan diri dan lingkungannya. Dalam penelitian ini akan dilihat korelasi antar macam determinan warna dan gerakan. Setelah dilakukan perhitungan, dengan menggunakan SPSS 12.0, maka didapat hasil sebagai berikut :

			SIMPANGAN
Spearman's	Tot. Warna	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.035 .546 300
	FC	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.011 .849 300
	CF	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.097 .095 300
	C,Cdes,Csym, Cnaming,Cimp	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.003 .957 300
	Tot.Krom.	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.033 .572 300
	FC'	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.020 .728 300
	C'F	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.037 .527 300
	Tot.Akrom.	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.004 .948 300
	M	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.091 .115

		N	300
	FM	Correlation Coefficient	.055
		Sig. (2-tailed)	.339
		N	300

** Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2 tailed).

Hasil Uji Statistik, Hubungan antara Indikasi Emosi yang Diperoleh dari Tes Rorschach dan Tes Pauli
Tabel 2

Pembahasan Hasil Uji Statistik

Pada tabel diatas, jelas terlihat bahwa secara statistik indikasi emosi yang dilihat dari respon warna dan gerakan pada Tes Rorschach ternyata tidak berkorelasi dengan nilai simpangan pada Tes Pauli.

Secara umum, dari respon warna dan gerakan pada Tes Rorschach dikaitkan dengan nilai simpangan pada Tes Pauli dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Besaran korelasi antara FC dan Simpangan (Indikator warna kromatik yang diintegrasikan terhadap bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
2. Besaran korelasi antara CF dan Simpangan (Indikator warna kromatik yang tidak terintegrasi dengan bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
3. Besaran korelasi (C, Cdes, Csym, Cnam, Cimp) dan Simpangan (Indikator warna akromatik yang tidak memperhatikan bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
4. Besaran korelasi Tot.Kromatik dan Simpangan (Indikator total respon yang mengandung determinan warna kromatik pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
5. Besaran korelasi FC' dan Simpangan (Indikator warna akromatik yang diintegrasikan terhadap bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan

6. Besaran korelasi C'F dan Simpangan (Indikator warna akromatik yang tidak diintegrasikan terhadap bentuk pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
7. Besaran korelasi Tot.Akromatik dan Simpangan (Indikator total respon yang mengandung determinan warna akromatik pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
8. Besaran korelasi Tot. Warna. dan Simpangan (Indikator total respon yang mengandung warna baik kromatik maupun akromatik pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
9. Besaran korelasi M dan Simpangan (Indikator gerakan manusia pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan
10. Besaran korelasi FM dan Simpangan (Indikator gerakan binatang pada respon Tes Rorschach dihubungkan dengan besarnya nilai simpangan dari Tes Pauli) tidak signifikan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan informasi bahwa Tidak ada hubungan yang signifikan antara indikator emosi pada Tes Rorschach dengan indikator emosi pada Tes Pauli. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek emosi yang tergambar dari jumlah respon warna dan gerak pada tes Rorschach dengan nilai simpangan pada tes Pauli mengukur hal yang berbeda. Warna mengukur bagaimana seseorang bereaksi terhadap stimulus emosi yang diberikan oleh lingkungan, sedangkan gerakan mengindikasikan kemampuan seseorang dalam mengarahkan emosi dan dorongan dikaitkan dengan nilai-nilai sosial. Pada tes Pauli, pengertian emosi dinyatakan dalam nilai simpangan yang menggambarkan bagaimana seseorang mengolah emosinya dan menggerakkan daya-daya atau *inner resources* yang ada didalam dirinya. Karena itu dapat dipahami bila ternyata aspek emosi dari tes Rorschach dan tes Pauli tidak berhubungan karena apa yang tergalai dari tes Rorschach lebih dilandasi oleh pengaruh stimulasi eksternal sedangkan pada tes Pauli lebih mengarah pada stimulasi internal.

Saran

1. Dalam penggunaan tes Rorschach dan tes Pauli kiranya tidak dapat dianggap sebagai tes yang setara terutama dalam menggali aspek emosi. Tampaknya akan lebih sesuai apabila kita memandang kedua tes sebagai hal yang saling melengkapi mengingat tes Rorschach lebih berkaitan dengan reaksi terhadap emosi dari lingkungan sedangkan tes Pauli lebih berkaitan dengan reaksi terhadap stimulasi emosi eksternal.
2. Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan yang sifatnya lebih setara dalam meneliti aspek emosi, misalnya dengan membandingkan 2 tes yang sama-sama dilandasi oleh stimulasi eksternal (tes Rorschach dan WZT).

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Wilhelm. 1970. *Der Pauli Test*. Germany : Johann Abrosius Barth, Munchen.
- Cronbach, Lee.,J. 1960. *Essentials of Psychological Testing*. New York : Harper & Brother
- Exner.J. 1974. *The Rorschach : A Comparative System*. Volume I. Canada : A Wiley – Interscience Publication : John Wiley & Sons, Incorporation
- Exner, J., & Weiner, I. 1982. *The Rorschach : A Comprehensive System* Volume III. Canada : Wiley – Interscience Publication : John Wiley & Sons, Incorporation.
- Klopfer, B., Ainwort. M., Klopfer, W., & Holt, R. 1954. *Development in the Rorschach Technique*. Volume 1. New York : Harcourt, Brace & World, Inc.
- Klopfer, B., & Davidson, H. 1962. *The Rorschach Technique : An Introductory Manual*. New York : Hartcourt, Brace & World, Inc.
- Rapaport , D., & Gill, M., & Schafer, R. 1968. *Diagnostic Psychological Testing*. Revised Edition. New York : International Universities Press, Inc.
- Schafer, R., & Rapaport, D. 1948. *The Cincial Application of Psychological Test : Diagnostic Summaries and Case Studies*. New York : International Universities Press, Inc.
- Surakhmad, W. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Teknik*. Edisi ke-7. Bandung : Penerbit Tarsito.